

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan laju perputaran perekonomian suatu negara. Menurut pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai berikut: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit / pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.¹ Adapun berdasarkan pasal 1 Undang-Undang No. 4 Tahun 2003 tentang perbankan, bank adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²

Sampai saat ini perbankan nasional dalam melakukan fungsi sebagai intermediasi keuangan, yaitu Lembaga intermediasi keuangan berdasarkan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan, yaitu lembaga keuangan *depositori* dan lembaga keuangan *nondepositori*. Lembaga keuangan *depositori* menghimpun dana langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan (*deposits*), misalnya; giro, tabungan atau deposito berjangka yang diterima dari penabung atau *unit surplus*. Unit surplus

¹Undang-undang Republik Indonesia No.10 Pasal 1 Tahun 1998 atas perubahan Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan dalam http://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_10_Tahun_1998

²Undang-undang Republik Indonesia No.4 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Perbankan dalam <http://id.scribd.com/doc/11320386/Definisi-Bank>

dapat berasal dari perusahaan, pemerintah, dan rumah tangga yang memiliki kelebihan pendapatan setelah dikurangi kebutuhan untuk konsumsi. Lembaga keuangan yang menawarkan jasa-jasa seperti ini adalah bank.³

Bank pembiayaan rakyat syariah berfungsi sebagai pelaksana sebagian fungsi bank umum, tetapi di tingkat regional dengan berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah pada sistem konvensional dikenal dengan bank perkreditan rakyat. Bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan di pedesaan.⁴

Dalam hal ini, dengan berdirinya perbankan syaria'ah, khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syaria'ah (BPRS) diharapkan dapat memberikan peningkatan pelayanan masyarakat yang tinggi di setiap daerah, khususnya daerah-daerah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank-bank umum sehingga mampu memperkuat struktur perbankan di Indonesia. Bank Pembiayaan Rakyat Syaria'ah diharapkan mampu memperkuat daya saingnya dengan memiliki sasaran untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syaria'ah dalam melakukan kegiatan operasional usahanya. Akan tetapi Perkembangan BPRS ini tidak selalu bagus, bahkan ada Bank Pembiayaan Rakyat Syaria'ah yang kemudian tumbang, gagal, rugi dan kemudian mati, tidak berjalan lagi. Penyebab kegagalan pengelolaan Bank Pembiayaan Rakyat Syaria'ah tersebut, yaitu antara lain; Pertama, kurangnya persiapan sumber daya manusia (SDM) pengelola, baik dari sisi pengetahuan atau keterampilan dalam mengelola Bank Pembiayaan Rakyat Syaria'ah, terutama masalah pengguliran pembiayaan. Kasus riil adalah banyaknya pembiayaan yang

³Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syaria'ah* (Jakarta: Kencana, 2010), h.31

⁴ Andri Soemitra, *Op. Cit.*, h. 46

tidak tertagih (pembiayaan macet). Kedua, lemahnya pengawasan pada pengelolaan, terutama manajemen dana dan kurangnya rasa memiliki pengelola Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah.

Terdapat dua metode penilaian tingkat kesehatan perbankan, yaitu: *Return On Assets* (ROA) dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO). Dalam hal ini, penulis memilih *Return On Assets* (ROA) sebagai tolak ukur dalam menilai tingkat kesehatan perbankan yang akan diteliti.

Lebih lanjut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menyebutkan tentang sistem penilaian kesehatan perbankan, ketentuan ukuran kesehatan perbankan tersebut yaitu dengan menggunakan analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings dan Liquidity*).

Salah satu ukuran yang dipakai oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat likuiditas bank adalah dengan mengukur FDR (*Financing to Deposit Ratio*) atau LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu suatu rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk bank syari'ah sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk bank umum (konvensional).⁵ *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang merupakan suatu perhitungan antara total pinjaman yang diberikan dengan total deposit atau simpanan masyarakat yang berhasil dihimpun bank, dimana Bank Indonesia menetapkan batas aman rasio pemberian pembiayaan terhadap dana simpanan yang berhasil dihimpun bank adalah antara 85% - 110%. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* berarti semakin rendah tingkat profitabilitas yang akan

⁵Media BPR, *kamus bisnis bank*. <http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank>. diakses pada 27 januari 2014

diperoleh bank. Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Marnov P. P. Nainggolan (2009) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perbankan dalam menghimpunan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Dan juga untuk mengetahui kemungkinan laba yang diperoleh bank melalui pendapatan bagi hasil.

Berikut disajikan tabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Assets* (ROA) studi kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syri'ah Baiturridha pusaka Bandung yang mana data diperoleh dari data statistik Perbankan Indonesia:

Tabel 1.1
***Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Assets* (ROA) studi kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syri'ah Baiturridha pusaka periode september 2011 sampai desember 2013 (dalam persen)**

Tahun	Periode	Variabel (Dalam %)	
		FDR	ROA
2011	September	86,01	3,66
	Desember	82,91	4,35
2012	Maret	88,45	1,27
	Juni	85,55	2,50
	September	89,37	4,13
	Desember	96,02	5,61
2013	Maret	90,37	1,62
	Juni	98,39	3,28
	September	97,42	4,83

	Desember	91,32	5,97
--	----------	-------	------

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulan BI (diolah)

Tabel 1.1 memperlihatkan fluktuasi perkembangan kinerja Bank

Pembiayaan Rakyat Syri'ah Baiturridha pusaka Bandung yang mana terus mengalami pasang surut selama lebih dari sebelas periode. Apabila dilihat dari pergerakan nilai tingkat ROA secara garis besar stabil, fluktuasi berkisar pada triwulan ke 4 (desember) 2013 yaitu berkisar pada 5,97 % dengan hasil tertinggi disetiap periode. Dan presentase terendah pada triwulan pertama (maret) 2012 1,27 %. Dimana standar terbaik untuk ROA adalah 1,5%.⁶ jika kita lihat pada tingkat efisiensi operasional BPRS Baiturridha pusaka, untuk rasio FDR september 2011 sampai 2013 tidak menentu arahnya sehingga bisa dikatakan fluktuasi. Jika rasio FDR berada pada kondisi efisien, laba yang diperoleh akan semakin besar. Dengan meningkatnya laba, maka dapat dipastikan rasio ROA juga meningkat.

Dari tabel 1.1 maka dapat disimpulkan bahwa dalam fluktuasinya arah pergerakan kedua rasio ini sering terlihat searah dimana pada saat rasio FDR naik, ROA pun ikut naik dan pada saat rasio FDR turun, ROA pun ikut turun. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana jika rasio FDR meningkat, maka seharusnya ROA mengalami penurunan.

Atas dasar hal tersebut timbul sebuah ketertarikan untuk meneliti masalah seputar *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas suatu Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah yang ada di Jl. Kebon Jukut No 25 Kota Bandung. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Baiturridha pusaka. Maka dari itu penulis bermaksud untuk melakukan

⁶Infobank, *Menjelang Deadline Modal Minimal Rp 80 Miliar*, No. 339, Juni 2007, pp. 14-29.

penelitian dengan judul “**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) DI BPRS BAITURRIDHA PUSAKA”**”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut maka pokok masalah yang menjadi fokus pembahasan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di BPRS Baiturridha Pusaka Bandung?
2. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* (ROA) di BPRS Baiturridha Pusaka Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Rratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di BPRS Baiturridha Pusaka Bandung?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk memperoleh data, mengolah, dan menganalisis tentang pengaruh pertumbuhan nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) di BPRS Baiturridha Pusaka Bandung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis akan digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi yang akan diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sidang sarjana di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di BPRS Baiturridha .
2. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Assets* (ROA) di BPRS Baiturridha.
3. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap ROA di BPRS Baiturridha Pusaka Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemahaman tentang pengaruh liquiditas, solvabilitas, tingkat pertumbuhan terhadap *Return on Asset* (ROA) serta dampaknya terhadap tingkat kesehatan bank.
- b. Bagi peneliti sebagai masukan secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengaruh pertumbuhan nilai *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap tingkat *return on assets* (ROA) dan Sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan dalam hal industri perbankan syari'ah, khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah yang berhubungan dengan pengaruh kinerja perusahaan terhadap profitabilitas.

2. Kegunaan Praktis

Berdasarkan latar belakang masalah, pokok permasalahan, dan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih bagi pihak-pihak yang terkait, terutama bagi pihak perusahaan maupun pihak menejer keuangan itu sendiri.
- b. Diharapkan dapat dijadikan pusat informasi dan bahan referensi bagi para pelaku manajemen keuangan Penulis berharap Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi kalangan perbankan khususnya BPRS dan pihak-pihak yang terlibat dalam ruang lingkup perbankan tersebut sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaannya yang mempengaruhi profitabilitas perbankan tersebut. Sehingga perbankan mampu mengambil keputusan yang tepat, guna mempertahankan dan meningkatkan tingkat profitabilitas pada masa sekarang dan yang akan datang.